

BAB III

PROFIL RESPONDEN SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK, SERANG

Kemandirian dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.¹ Kesimpulan dari proses kemandirian di atas adalah proses yang dilakukan manusia yang dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tujuan hidup yang terjadi pada lingkungan. Penelitian ini berusaha mendapatkan jawaban atas pernyataan- pernyataan dari penelitian itu, dari hasil wawancara dengan kelima responden dibawah peneliti dapat menceritakan secara singkat, tentang deskripsi kelima responden tersebut, diantaranya:

A. Profil Responden

1. Responden SA

SA adalah seorang santri perempuan berusia 13 tahun anak ke 1 dari 4 bersaudara. Dia berasal dari daerah Pandeglang. Ayahnya seorang pegawai swasta dan ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). SA tertarik masuk ke pesantren karena keinginan sendiri dan orang tua. Pada awalnya SA merasa yakin melanjutkan sekolahnya di pesantren karena ia merasa kehidupan di pesantren itu menyenangkan karena tinggal di asrama, selalu punya uang dan

¹ Wawancara dengan ustadzah NJ, Minggu 28 Juli 2019, Jam 15.00 WIB

mempunyai banyak teman. Namun setelah dijalani SA merasa kesulitan karena jauh dari orang tua, dan setelah di pikir ulang SA merasa jika di rumah dia selalu lupa waktu shalat.

Pertama menjadi santri di Pondok Pesantren Al- Mubarak ini, SA Merasa sedih karena harus berpisah dengan keluarga, ternyata jauh dari kedua orang tua itu sangat kesulitan, tidak ada tempat untuk berkeluh kesah. Selain itu, SA merasa tidak betah jika ada masalah- masalah, entah itu masalah sendiri, hafalan, masalah dengan teman, pelajaran atau kegiatan- kegiatan lainnya yang tidak bisa ia selesaikan. pola asuh dari orang tua nya mereka sama sama seimbang dalam mendidik tapi adakalanya Ibu memanjakannya.²

2. Responden NA

NA adalah seorang santri perempuan berusia 13 tahun anak ke 1 dari dua saudara. Dia berasal dari kota Serang ayahnya seorang pegawai swasta dan ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). NA masuk ke pesantren karena keinginan orang tua tapi, selain itu NA hanya mempunyai sedikit rasa ingin masuk pesantren. NA masuk ke pesantren karena orang tua yang menginginkan anaknya bisa pintar mengaji dan mandiri, meskipun NA sudah menolak namun bagaimana lagi jika NA harus menuruti keinginan orang tuanya, meskipun hal itu membuat NA terpaksa jauh dari orang tua.

Pertama menjadi santri baru di Pondok Pesantren Al-Mubarak NA merasa sangat sedih karena ditinggal oleh keluarganya. Karena NA merasa “mungkin mamah tidak sayang sama NA atau Na nakal makannya NA di tempatkan di pesantren”. NA kadang merasa tidak betah karena jadwal

²Wawancara dengan Responden SA, Minggu 28 Juli 2019, jam 10.20- 12.00 WIB

kegiatan yang padat, hafalan, mempunyai masalah dengan teman dan mempersiapkannya segalanya sendiri. Pola asuh kedua orang tua memanjakannya sehingga NA tidak bisa jauh dari orang tua dan melakukan segala sesuatunya sendiri.³

3. Responden CCC

CCC adalah seorang santri perempuan berusia 13 tahun anak ke 1 dari 3 bersaudara. Dia berasal dari kota Cilegon ayahnya seorang wiraswasta dan ibunya sebagai Wirausaha. CCC masuk ke pesantren karena keinginan sendiri dan keinginan Orangtua. Pada awalnya CCC merasa yakin melanjutkan di Pondok Pesantren Al-Mubarak ia merasa bahwa kehidupan di pondok pesantren itu menyenangkan sesuai dengan yang di bayangkan dan di ceritakan orang terdekatnya. Meskipun tidak ada teman dari sekola yang dulu yang ikut tinggal di pesantren.

Pertama menjadi santri baru di Pondok Pesantren Al- Mubarak CCC merasa sedih awalnya di tinggal orang tua tetapi ia menyembunyikan karena ia merasa malu dengan orangtuanya. Setelah menjalani kehidupan di pesantren terkadang ia merasa jenuh akan kegiatan – kegiatan yang ada di pesantren karena belum terbiasa dengan lingkungan di pesantren. Pola asuh kedua orang tuanya sangat berbeda beda yang satu memanjakan yang satunya lagi tidak terlalu memanjakan.⁴

³Wawancara dengan Responden NA, Minggu 28 Juli 2019, jam 10.20-12.00 WIB

⁴Wawancara dengan Responden CCC, Minggu 28 Juli 2019, jam 10.20-12.00 WIB

4. Responden EPC

EPC adalah seorang santri perempuan berusia 12 Tahun anak ke 3 dari 4 bersaudara. Dia berasal dari Walantaka ayahnya seorang Kepala Sekolah dan Ibunya sebagai seorang Guru. EPC masuk ke pesantren keinginan orang tua. Pada awalnya EPC merasa yakin masuk pondok pesantren karena ada salah satu dari kerabatnya masuk pesantren dan EPC memutuskan untuk masuk pesantren dan saudara kembarnya pun ikut masuk ke pesantren.

Pertama menjadi santri baru di pondok pesantren EPC merasa sedih karena di tinggal oleh orang tuanya meskipun saudara kembarnya pun berada bersamanya tetapi tetaplah rasa sedih itu ada. Setelah menjalankan kehidupan di pesantren EPC merasa bahagia kadang merasa biasa dan kadang merasa sangat jenuh/ tidak betah karena kegiatan yang padat dan juga belum bisa beradaptasi dengan lingkungan atau teman sekitar karena selama berada di rumah EPC hanya bermain dengan saudara kembarnya saja dan EPC di manja dengan kedua orangtuanya.⁵

5. Responden DPC

DPC adalah seorang santri perempuan berusia 12 Tahun anak ke 4 dari 4 saudara. Dia berasal dari Walantaka ayahnya seorang Kepala Sekolah dan ibunya sebagai seorang Guru. DPC masuk ke pesantren keinginan orang tua. Pada awalnya DPC merasa sangat yakin kalau tinggal di pondok pesantren tidak seenak yang dibayangkan meskipun diiming- imingi cerita

⁵ Wawancara dengan Responden EPC, Minggu 28 Juli 2019 jam 09.00- 10.15 WIB

yang semua serba enak tapi DPC tetap yakin bahwa tidak se enak yang dibayangkan meskipun orang tua menginginkan DPC masuk pesantren karena saudara kembarnya juga masuk mau tidak mau DPC menurutinya.

Pertama menjadi santri di pondok pesantren DPC merasa sangat sedih karena tidak mau masuk pesantren dan juga karena tidak mau pisah dengan orang tuanya. Setelah merasakan menjadi santri baru beberapa hari akhirnya hari itu di mulai dimana seluruh kegiatan dimulai dan DPC merasa sangat penat dengan jadwal kegiatan yang sangat padat DPC pun kadang sakit karena padatnya kegiatan apalagi yang menjalankannya semuanya serba sendiri kadang DPC rasanya ingin dirumah saja yang semuanya serba ada.⁶

B. Permasalahan Kemandirian di Pondok Pesantren

Kemandirian memang merupakan satu pola kepribadian yang sifatnya bukan bawaan melainkan hasil dari proses pembentukan dan pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu seseorang akan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Adapula masalah- masalah yang timbul dari santri baru di pondok pesantren Al- Mubarak diantaranya yaitu:

1. Kesulitan jauh dari orang tua

Dari lima responden yang berhasil peneliti wawancarai, hampir semuanya kesulitan berada jauh dari orang tua / keluarga. Jauh dari orang tua dan saudara –saudara kandung mengharuskan para santri harus siap menjalani kehidupan secara mandiri. Jika mereka mendapatkan masalah

⁶ Wawancara dengan Responden DPC, Minggu 28 Juli 2019 jam 09.00-10.15 WIB

mereka hanya memiliki ustadz atau ustazah, serta teman-teman sebaya untuk meminta bantuan. Karena teman – teman sebaya ini berperan lebih besar dalam kehidupan santri dikarenakan interaksi mereka lebih banyak dilakukan dengan teman sebaya sejak bangun tidur sampai tidur kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu kesulitan hidup tanpa orang tua itu yang dirasakan responden NA, CCC, EPC, DPC mereka sangat merasa kesulitan sekali karena selama berada di rumah semua serba difasilitasi dan orang tua juga sangat berperan besar memanjakan anaknya. Ketika masuk pesantren NA, CCC, EPC, DPC merasa semua serba sulit.

2. Kesulitan mendapatkan persahabatan.

Kehilangan teman lama dan terpaksa mencari teman baru. Banyak remaja yang mengalami kesulitan mencari/ membentuk persahabatan dengan hubungan sosial baru. Mungkin mereka berhasil baik menjalin hubungan dengan teman lama, tetapi ketika pindah ke tempat yang baru ia menjadi tidak kenal dan tidak ada yang diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesulitan mendapatkan persahabatan dirasakan oleh responden SA dan CCC karena di sekolah luar mendapatkan teman/ sahabat itu mudah tetapi ketika masuk pesantren butuh waktu beberapa bulan untuk beradaptasi dengan teman karena lingkungan yang baru dan teman kamar pun orang yang berbeda-beda sifatnya. Sedangkan NA merasa bahwa berada didalam asrama teman-temannya ada saja yang tidak mau berbaur dengan yang lain maksudnya hanya sekelompoknya saja yang boleh berteman dengannya, dan meskipun

begitu NA juga susah untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya masih merasa malu jadi bagi NA mendapatkan persahabatan butuh waktu yang lama. Sedangkan EPC dan DPC mereka juga merasa bahwa kesulitan dalam mencari teman karena EPC dan DPC sulit untuk beradaptasi.

3. Merasa jenuh dengan kepadatan jadwal yang ada di pondok

Kegiatan belajar mengajar dalam segi waktu dimana jam belajar formal non formal di pesantren al-mubarak serang di mulai pukul 05.00-22.00 WIB. Santri diwajibkan tinggal di asrama dengan segala aktifitas yang ada.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa responden NA, DPC, EPC, SA, dan CCC mereka merasa dengan jadwal kegiatan yang ada di pondok yang sehari-hari itu yang dilakukannya sesuai jadwal. Mereka merasa jenuh, kesal, dan bosan akan jadwal kegiatan.

4. Merasa tidak nyaman ketika mendapatkan masalah

Ketika mereka mempunyai masalah baik itu dengan teman atau kakak kelas disitu mereka merasa tidak nyaman karena terkadang teman atau kakak kelas menyindir hal itu membuat santri merasa tidak nyaman.

Responden NA, DPC, dan EPC ketika mendapatkan masalah dan tidak bisa menyelesaikannya mereka merasa tidak nyaman dan ingin rasanya meminta pindah kepada orang tuanya. Tetapi CCC dan SA ketika mendapatkan masalah mereka hanya merasa tidak nyaman tidak sampai ingin pindah.⁷

⁷ Wawancara dengan ustadz Nurotul Jannah, Kamis 08 Agustus 2019, jam 1400 WIB

5. Masalah kesehatan yang sering mengganggu kegiatan santri

Dari sekian banyak santri yang tinggal dipesantren dan keberagaman pola hidup santri yang bermacam-macam membuat kesehatan para santri menjadi faktor permasalahan yang utama.⁸

Kebanyakan dari responden beranggapan bahwa mereka ketika merasa sakit rasa tidak nyaman dan rasanya ingin pindah selalu mereka rasakan karena baginya ketika sakit berada di pondok rasanya tidak enak.

⁸ Wawancara dengan ustadz Suhendar, Rabu 07 Agustus 2019, Jam 13.00 WIB